



FEMINITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *KEKASIH MUSIM*

GUGUR KARYA LAKSMI PAMUNTJAK

SKRIPSI

OLEH

AHMAD NUR ROMADONI

219.01.07.1.081



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

JULI 2023



FEMINITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *KEKASIH MUSIM GUGUR* KARYA LAKSMI PAMUNTJAK

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

Untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

AHMAD NUR ROMADONI

NPM 219.01.07.1.081

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JULI 2023

ABSTRAK

Romadoni, Ahmad Nur. 2023. *Feminitas Tokoh Utama dalam Novel Kekasih Musim Gugur Karya Laksmi Pamuntjak*. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd.; Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S. Pd., M. Pd.

Kata kunci: Citra Perempuan, Feminitas, Novel

Karya sastra merupakan ungkapan atau gagasan ide manusia untuk menuangkan pengalaman, pemikiran, perasaan bahkan keyakinan pribadi dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dituliskan dalam bentuk tulisan. Pada karya sastra juga yang terdapat salah satu contoh yaitu novel, dimana banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka pergunakan juga berbeda-beda. Definisi novel menurut Jakob Sumardjo yaitu “Novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat”. Sebelum kita mengenal atau memahami sebuah novel, kita biasanya disuguhkan unsur dan ciri-ciri dalam Novel tersebut.

Sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan (1) citra perempuan yang terdapat dalam *Novel Kekasih Musim Gugur karya Laksmi Pamuntjak*, (2) peran tokoh utama dalam memunculkan nilai feminitas dalam *Novel Kekasih Musim Gugur karya Laksmi Pamuntjak*. Dapat dilihat melalui tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini mampu dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang juga ingin mengambil fokus mengenai feminitas dan juga tentang sebuah citra perempuan. Sedangkan secara praktis, penelitian ini bisa menjadi tambahan wawasan mengenai sebuah citra perempuan dan juga mengenai nilai dari sebuah feminitas dalam novel.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini berbentuk analisis kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk angka dengan metode dan teknik dalam proses pengumpulan data berupa tahapan simak, dengar dan catat. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui gambaran, keadaan, suatu hal dengan cara mendeskripsikannya sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada. Metode analisis ini digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Dokumen yang di maksudkan adalah novel *Kekasih Musim Gugur karya Laksmi Pamuntjak*. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Prosedur pengumpulan data dari penelitian ini yaitu (1) *Tahap pembacaan*, dimana pada tahap ini peneliti akan membaca secara menyeluruh *Novel Kekasih Musim Gugur Karya Laksmi Pamuntjak*, dimana pada tahap pembacaan novel ini dilakukan dengan membaca secara kritis mengenai sumber data untuk memahami dan mengulas kembali makna yang terdapat pada

novel. (2) *Tahap menganalisis*, pada tahap ini peneliti akan menganalisis isi novel untuk menemukan tujuan penelitian yang dicari yaitu menemukan nilai feminitas dalam *Novel Kekasih Musim Gugur*. (3) *Tahap penulisan*, memasuki tahap penulisan adalah juga bentuk dari laporan yang sudah dilakukan dalam penelitian.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan mengenai bagaimana peran tokoh utama memunculkan nilai feminitas dalam novel *Kekasih Musim Gugur* karya Laksmi Pamuntjak. Berdasarkan data yang ditemukan dalam novel tersebut, dapat diketahui ada dua bentuk citra perempuan yang dialami oleh tokoh utama yaitu citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat. Data ini sesuai dengan batasan fokus penelitian yang ditentukan, yakni citra perempuan yang dialami oleh tokoh utama yang berkaitan dengan nilai feminitas yang dimunculkan oleh tokoh Siri dalam novel. Bukti bahwa yang dilakoni oleh Siri dalam memunculkan nilai feminitas dapat dilihat melalui beberapa sifat dan karakter Siri sebagai tokoh perempuan, sifat dan karakter perempuan yaitu lemah, sabar, waspada dan emosional. Perempuan adalah korban penindasan paternalistik yang sama. Simone De Beauvoir mengatakan bahwa perempuan tidak berhasil membangun dunia tanding yang solid dimana mereka dapat melawan kaum laki-laki, sikap mereka pada laki-laki terlalu ambivalen. Kemahiran perempuan pada air mata yang sebagian besar berasal dari kenyataan bahwa hidupnya terbangun atas fondasi pemberontakan tanpa daya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Siri sebagai tokoh utama dalam novel memunculkan mengenai nilai feminitas dan juga citra perempuan yang dialaminya. Siri juga memperlihatkan karakter dan sifat keperempuanannya melalui citra perempuan dan feminitas yang dimunculkan melalui sikap perempuan yang lemah, sabar, waspada dan emosional yang diluapkan dalam mendalami karakter sebagai perempuan. Gambaran kisah yang dialami oleh Siri menjadi salah satu bentuk tentang feminitas dengan menggunakan kesadaran penuh. Ditinjau dari hasil temuan dalam penelitian ini yang masih minim terkait dengan feminitas dan citra perempuan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat lebih memperdalam pembahasan terkait fokus penelitian dan memperkaya kajian teori mengenai feminitas dan citra perempuan.

ABSTRACT

Romadoni, Ahmad Nur. 2023. *Femininity The Main Character in Laksmi Pamuntjak's Autumn Lover Novel*. Thesis, Indonesian Language and Literature Study Program, Faculty of Guaruan and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd.; Supervisor II: Frida Siswiyanti, S. Pd., M. Pd.

Keywords: Women's Image, Femininity, Novel

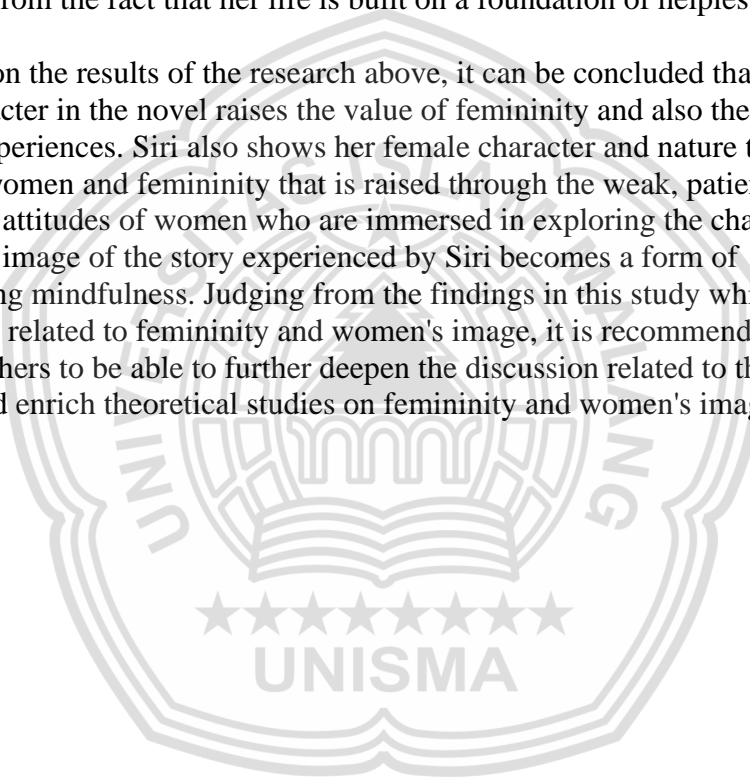
Literary works are expressions or ideas of human ideas to express personal experiences, thoughts, feelings and even beliefs in the form of life images that can arouse fascination with language tools and written in written form. In literary works, there is also one example, namely novels, where many literati provide limits or definitions of novels. The boundaries or definitions they give vary because the points of view they use also vary. The definition of novel according to Jakob Sumardjo is "Novel is the most popular form of literature in the world. This form of literature is the most widely printed and most widely circulated, because of its broad community power in society". Before we know or understand a novel, we are usually presented with elements and characteristics in the novel.

In accordance with the focus of the study, the purpose of this study is to describe (1) the image of women contained in the *Autumn Lover Novel* by Laksmi Pamuntjak, (2) the role of the main character in bringing out the value of femininity in the *Autumn Lover Novel* by Laksmi Pamuntjak. It can be seen through the purpose of research, then this research is expected to be able to provide theoretical benefits and also practical benefits. Theoretically, this study can be used as a reference for future researchers who also want to focus on femininity and also about a female image. While practically, this research can be an additional insight into a woman's image and also about the value of a femininity in novels.

This research uses a type of qualitative descriptive research and the approach used is a qualitative approach with a qualitative descriptive method. This qualitative descriptive method is in the form of analysis of words, images, and not in the form of numbers with methods and techniques in the data collection process in the form of listen, listen and record stages. Descriptive research method is a method carried out to find out the picture, situation, of a thing by describing it in as much detail as possible based on existing facts. This analysis method is used to examine the content of a document. The document in question is the novel *Autumn Lover* by Laksmi Pamuntjak. The data collected is in the form of words, images, and not numbers. The data collection procedure from this study is (1) *Reading* stage, where at this stage the researcher will read thoroughly the *Autumn Lover Novel* by Laksmi Pamuntjak, where at the stage of reading this novel is done by reading critically about the data source to understand and review the meaning contained in the novel. (2) *Tahap analyze*, at this stage the researcher will analyze the content of the novel to find the purpose of the research sought, which is to find the value of femininity in the *Autumn Lover Novel*. (3) *The writing stage*, entering the writing stage is also a form of report that has been carried out in research.

The results of this study describe how the role of the main character raises the value of femininity in the novel *Autumn Lover* by Laksmi Pamuntjak. Based on the data found in the novel, it can be seen that there are two forms of female image experienced by the main character, namely the image of women in the family and the image of women in society. This data is in accordance with the limits of the specified research focus, namely the image of women experienced by the main character related to the value of femininity raised by the character Siri in the novel. Evidence that what Siri does in bringing out the value of femininity can be seen through some of Siri's traits and characters as female characters, female traits and characters that are weak, patient, alert and emotional. Women are victims of the same paternalistic oppression. Simone De Beauvoir says that while women have not managed to build a solid fighting world where they can fight men, their attitude towards men is too ambivalent. A woman's aptitude for tears stems largely from the fact that her life is built on a foundation of helpless rebellion.

Based on the results of the research above, it can be concluded that Siri as the main character in the novel raises the value of femininity and also the image of women she experiences. Siri also shows her female character and nature through the image of women and femininity that is raised through the weak, patient, alert and emotional attitudes of women who are immersed in exploring the character as a woman. The image of the story experienced by Siri becomes a form of femininity using mindfulness. Judging from the findings in this study which are still minimally related to femininity and women's image, it is recommended to further researchers to be able to further deepen the discussion related to the focus of research and enrich theoretical studies on femininity and women's image.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan mengemukakan (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah.

Berikut adalah isi dari pendahuluan.

1.1 Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan ungkapan atau gagasan ide manusia untuk menuangkan pengalaman, pemikiran, perasaan bahkan keyakinan pribadi dalam bentuk gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dituliskan dalam bentuk tulisan. Menurut Plato dalam Teeuw (2013:169) seni hanya dapat meniru dan membayangkan hal-hal yang ada dalam kenyataan yang yang tampak, jadi seakan berdiri dibawah kenyataan itu sendiri. Karya sastra diciptakan oleh pengarang melalui perpaduan unsur pembangun cerita yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam yang meliputi tema, alur, konflik dan setting, penokohan dan perwatakan. Sedangkan, unsur ekstrinsik adalah unsur yang berada dalam sebuah cerita yang juga ikut membangun jalannya sebuah cerita yang pada dasarnya unsur ekstrinsik sebuah karya meliputi latar belakang penulis, latar belakang masyarakat dan nilai yang terkandung dalam sebuah karya tersebut.

Pada umumnya karya sastra terbagi menjadi tiga jenis, yaitu puisi, prosa, dan drama. Dari ketiga jenis gambaran umum mengenai karya sastra, penelitian kali ini menjadikan novel sebagai salah satu bentuk objeknya. Sebagai salah satu bentuk

karya sastra, novel yang merupakan cerita rekaan tentu tak luput dengan realita kehidupan yang nyata. Muttaqin & Wicaksono (2021) mengemukakan, karya sastra menjadi media bacaan yang tidak hanya terdiri dari rangkaian kata yang indah serta menjadi hiburan semata. Maka isi dari sebuah karya sastra tetap tidak bisa dan tidak seharusnya dibuktikan kebenaran adanya. Tidak dapat dipungiri kehadiran sebuah karya sastra pada periode dan masa tertentu memiliki khas rasa yang berbeda-beda sesuai dengan pembaharuan dan juga kontek yang terdapat pada karya sastra tersebut.

Kehidupan dalam sebuah karya sastra merupakan kehidupan yang diwarnai oleh sikap latar belakang dan keyakinan oleh pengarang Wicaksono (2014:5). Sebuah karya sastra juga memiliki sebuah fungsi yang sangat beragam. Selama ini kita mendengar sebutan karya sastra hanya mengetahui mengenai pengertian, istilah, dan bentuk macamnya saja. Ternyata kehadiran karya sastra memiliki beberapa fungsi, diantaranya sebagai berikut. 1) Fungsi Estetis, dimana sebenarnya karya sastra tidak sekadar menyampaikan pesan saja. Tetapi juga berfungsi estetis atau fungsi keindahan. Umumnya fungsi estetis ini dapat kamu temukan dari pemilihan diksi atau pemilihan bahasa yang unik, nyentrik dan penuh pesan makna. 2) Fungsi Etis, sebuah karya sastra akan menuliskan yang tidak jauh berbeda dengan etika dan moral yang berlaku pada jamannya. Hal ini dapat dilihat dari karya sastra lama dengan karya sastra modern. 3) Fungsi didaktis atau fungsi pendidikan, dimana pembaca tidak hanya disuguhkan mengenai penulisan alur dan penulisan pesan cerita saja, melainkan juga bisa mengambil pelajaran dari bacaan itu. 4) Fungsi reflektif, fungsi untuk mendeskripsikan kehidupan lewat karya sastra, yang masih relevan dan menggambarkan realitas sosial budaya yang sedang diciptakan. 5)

Fungsi rekreatif, fungsi ini hanya sebagai hiburan. Jadi sifatnya bukan buku Pendidikan atau buku ajar melainkan sebuah bacaan yang dapat dinikmati, bisa dihayati bahkan bisa tertawa dan menangis saat membaca karya sastra tersebut.

Pada karya sastra juga yang terdapat salah satu contoh yaitu novel, dimana banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka gunakan juga berbeda-beda. Definisi novel menurut Jakob Sumardjo yaitu “Novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat”. Sebelum kita mengenal atau memahami sebuah novel, kita biasanya disuguhkan unsur dan ciri-ciri dalam Novel tersebut.

Banyak contoh novel atau jenis karya sastra lainnya yang sudah diangkat menjadi web series atau film oleh sutradara dan tim produksi. Salah satunya yaitu *Novel Kekasih Musim Gugur karya Laksmi Pamuntjak*, pada novel tersebut mengangkat sebuah pergerakan segala daya perempuan Asia urban masa kini, dengan kosmopolitanisme yang rentan dan tak jarang berbahaya. Untuk menggali bagian pedih sejarah Indonesia yang terus membekas bahkan melukai upaya bangsa ini bereksperimen dengan demokrasi. Menurut Johnson dalam Faruk (2015:45) novel mempresentasikan suatu gambaran yang jauh lebih realistis mengenai kehidupan sosial. Novel merupakan bentuk karya sastra yang tergolong prosa yang dituangkan dalam permasalahan kehidupan yang saling berhubungan. Pada novel juga kita dapat menuangkan sebuah ide atau gambaran imajinasi mengenai hal tertentu dengan penyampaian tulisan beserta gagasannya. Robert & Mimi (2017) berpendapat bahwa,

bahasa di dalam novel akan mencerminkan gaya seorang pengarang, karena di sana tampak ciri khas pengarang dalam memilih dan memanfaatkan majas dan citraan untuk mengungkapkan ide, gagasan ataupun imajinasinya dalam cerita.

Novel Kekasih Musim Gugur karya *Laksmi Pamuntjak* ini merupakan sebuah bentuk pencapaian *Laksmi Pamuntjak* sebagai sosok penting dalam pertumbuhan karya sastra. Menceritakan sebuah feminitas yang berkisah tentang tiga generasi perempuan yang terus menerus dalam tahap pencarian dan menemukan jati diri mereka. Dikemas rapi melalui pertikaian, pertarungan sekaligus cinta yang tak pernah sirna. Nilai feminitas yang dapat diambil pada novel tersebut terdapat dalam tokoh *Srikandi* seorang seniman kosmopolitan yang ingin diakui karyanya, dan juga tokoh *Dara* yang merupakan seorang aktivis politik yang berada pada cerita menguak tentang bagian pedih sejarah Indonesia yang terus membekas. Melalui kedua tokoh tersebut dapat difokuskan kembali terhadap tokoh pertama yaitu *Siri*, dimana dapat dikaji melalui feminis atau sifat tokoh itu dalam suatu hal kepribadian maupun karakter tokohnya.

Sudut pandang ideologi yang terdapat pada karya sastra merupakan salah satu hal penting yang harus dibahas, ideologi menurut *Karl Marx* merupakan kesadaran palsu, karena ideologi adalah suatu hasil pemikiran yang diciptakan oleh pemikirnya yang ditentukan oleh kepentingannya. Sudut pandang ideologi yang terbentuk pada aspek penokohan yang ada dalam novel tentunya sangat beragam, yang sering sekali tentunya menarik perhatian adalah mengenai penokohan terhadap tokoh perempuan. Salah satu ideologi gander yang dapat menimbulkan ketidakadilan dari salah satu jenis kelamin adalah ideologi patriarki. *Walby* dalam *Wiyatmi* (2015:38) bahwa

“Patriarki merupakan sebuah sistem dari struktur sosial yang menempatkan laki-laki dalam posisi dominan, menindas, dan mengeksplorasi perempuan”. Kebanyakan novel yang erat dengan karakter penokohan tokoh perempuan yang kuat seringkali menjadi perbincangan bahkan menjadi topik hangat untuk diperdebatkan terlebih lagi yang ada hubungan erat dengan seksualitas. Jika mengulas mengenai seksualitas perempuan, maka tidak akan lepas dari istilah gender beserta kontroversialnya mengenai deskriminasi perempuan hingga tuntutan atas kesetaraannya. Gerakan perempuan yang ingin merebut haknya sebagai manusia bebas karena adanya deskriminasi dalam dirinya. Usaha mengenai perempuan memperjuangkan kebebasannya sudah ada sejak 1785 (Abad pencerahan) yang kemudian di Amerika dikenal dengan istilah feminitas gelombang pertama, akan tetapi feminitas baru populer pada tahun 1960-an dan waktu itu di Amerika muncul gerakan perempuan untuk setara dengan kaum laki-laki.

Peneliti memilih menggunakan aspek feminitas dalam nilai citra perempuan dikarenakan bidang feminitas merupakan suatu hal yang menarik untuk dibahas dan sedang hangat dibicarakan oleh kalangan masyarakat. Mengingat akan hal yang telah lalu dimana era sebelum gerakan feminitas muncul hak-hak akan perempuan sangat dibatasi. Batasan umum mengenai feminis sastra dikemukakan oleh Culler dalam Sugihastuti (2016:20) yaitu “Membaca sebagai perempuan”, dimana membaca dengan kesadaran membongkar praduga dan ideologi kekuasaan laki-laki yang patriarki. Dari unsur partisipasi dan pembagian kerja berdasarkan gender selalu menempatkan perempuan dalam ruang keluarga sedangkan laki-laki berada di ruang publik. Hal sedemikian rupa menimbulkan kesenjangan kelas, karena sebagai pekerja

di ranah publik laki-laki akan menguasai area produksi. Dilihat dari kesenjangan ekonomi pun laki-laki dinilai sebagai orang yang menghasilkan materi sedangkan perempuan meski sudah berupaya menghabiskan waktunya untuk membantu pekerjaan rumah dianggap tidak memiliki penghasilan. Unsur budaya patriari juga masih berlaku pada masyarakat umum. Pandangan mengenai unsur budaya penggambarannya kedudukan laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Oleh karena itu, muncul sebuah pemikiran bahwa sosok perempuan dianggap lemah tidak ada nilainya, sehingga perlu adanya perlindungan dari kaum laki-laki. namun sebagian besar masyarakat pada umumnya seorang laki-laki menuntut perempuan harus menurut kepada perintah suaminya atau laki-laki, hal demikian yang membuat perempuan merasa tertindas.

Peneliti juga menemukan adanya nilai feminitas dalam novel dan juga citra perempuan yang terdapat pada *Novel Kekasih Musim Gugur karya Laksmi Pamuntjak*. Novel ini adalah novel dengan latar belakang dua perempuan, Srikandi (Siri) dan Dara. Siri seorang seniman kosmopolitan dan Dara seorang aktivis politik. Novel Laksmi ini menangkap tegangan kompleks dan juga hubungan antar individu. Bergulat antara dendam dan rindu, sejarah akan keluarga yang di selimuti luka politik dan seni rupa menjadi sebuah strategi pembebasan. Tokoh utama yaitu Siri memiliki kepribadian yang sangat ambisius mengenai seni, akan tetapi dia terlahir dalam lingkup keluarga yang bisa dikatakan kurang harmonis.

Sosok perempuan memiliki dua sisi yang sangat menarik, di satu sisi perempuan juga dianggap sebagai seseorang yang lemah. Menurut pendapat Wardani

dan Ratih (2020), banyak dari kaum laki-laki yang beranggapan bahwa perempuan merupakan makhluk lemah karena sosok perempuan yang selalu bersikap lemah lembut. Adapun yang beranggapan bahwa perempuan merupakan golongan menengah yang menitikberatkan usaha pada masalah persamaan hak yang didalamnya meliputi bidang politik, ekonomi, dan hukum. Pada permasalahan perempuan juga ada yang namanya citra perempuan yang mempunyai arti gambaran mengenai perempuan mengenai penggambaran tokoh perempuan yang terdapat pada novel, kemudian diungkap melalui kata, frasa atau kalimat. Citra perempuan memiliki hubungan erat dengan norma dan sistem nilai yang berlaku pada masyarakat. Jadi, peneliti di sini ingin mengulas perihal kepribadian tokoh utama dengan nilai feminitas yang dilakukan oleh tokoh utama.

Pada penggolongan citra perempuan dalam aspek sosial dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu; 1) citra perempuan dalam keluarga, dimana pada citra ini perempuan dititikberatkan kepada aspek yang terkandung dalam lingkup keluarga. Dapat dinilai mulai dari segi fisik dan psikis peran perempuan dalam keluarga; 2) citra perempuan dalam masyarakat, pada citra ini perempuan lebih dinilai pada peran kehidupannya kepada masyarakat. Selain berperan dalam keluarga, perempuan juga memiliki peran penting lain dalam bermasyarakat. Novel yang akan dikaji oleh peneliti juga menerangkan kodrat seorang perempuan yang berkesinambungan dari sosok perempuan, yang digambarkan melalui tokoh utama dalam novel tersebut. Melalui tokoh dan penokohan yang diperankan oleh tokoh utama itu yang nantinya dapat mengulas dan menggali mengenai citra perempuan beserta nilai dan kodrat perempuan dalam lingkup sosial-budaya maupun dalam kepribadiannya.

Kajian feminitas tentang gerakan kesetaraan gender yang akan dibahas dalam penelitian ini akan difokuskan pada citra perempuan yang dilakukan oleh tokoh utama pada novel. Novel *Kekasih Musim Gugur* mempunyai peran seorang perempuan dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Kedua yakni mengenai peran tokoh utama dalam memunculkan nilai femintas dalam novel. Peneliti mengkaji mengenai peran seorang perempuan yang ada dalam novel dengan menggunakan nilai feminitas kemudian nanti di deskripsikan dan dipelajari lebih detail untuk kegunaan dan tujuan tersebut. Pada kali ini peneliti ingin mendeskripsikan mengenai penokohan dan citra pada tokoh perempuan yaitu “Siri” yang terdapat pada novel *Kekasih Musim Gugur*. Alasan kenapa peneliti mengambil penelitian melalui novel tersebut, dikarenakan pada novel tersebut memiliki keunggulan tokoh utama yaitu seorang perempuan yang dapat menunjukkan sebuah eksistensinya sehingga bisa menarik untuk diteliti mengenai citra perempuan dan juga sebuah sifat feminitas yang di munculkan oleh tokoh perempuan tersebut.

Pada penelitian ini peneliti ingin menjelaskan bahwa novel *Kekasih Musim Gugur* memiliki kajian feminis untuk dikaji lebih dalam dan merupakan karya sastra novel menjadi bahan untuk dikaji, dikarenakan pada era sekarang marak munculnya pemikiran dan landasan tentang hak seorang perempuan yang sudah disalah gunakan. Misalnya, dengan qodrat yang dimiliki oleh seorang perempuan yaitu melahirkan akan tetapi muncul pemikiran bahwa melahirkan akan membuat hidupnya menjadi dua kali lipat terbebani dan akhirnya dia memilih untuk tidak memiliki anak atau Bahasa lainnya yaitu *childfree*. Dari hal demikian seorang perempuan sudah melawan qodrat dan sifat dirinya sebagai layaknya perempuan pada umumnya. Kemudian,

mengapa peneliti menggunakan karya sastra novel untuk dikaji mengenai citra atau sifat seorang perempuan melalui tokoh utamanya, dikarenakan dari sebuah karya sastra yaitu novel penulis maupun pembaca akan lebih mengetahui dan memahami dari sifat dan keadaan yang digambarkan oleh seorang tokoh perempuan yang berada dalam novel tersebut. Laksmi dalam sebuah karyanya selalu kental dengan tulisan-tulisan akan hal perempuannya. Dari cara dia menggambarkan watak dan sudut pandang dari seorang tokoh perempuan maupun dari aspek keluarga dan lingkungan yang dibangun dalam sebuah novel yang sudah dia rangkum menjadi sebuah karya sastra yaitu novel.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah citra perempuan yang terdapat dalam *Novel Kekasih Musim Gugur karya Laksmi Pamuntjak*?
- (2) Bagaimanakah peran tokoh utama dalam memunculkan nilai feminitas dalam *Novel Kekasih Musim Gugur karya Laksmi Pamuntjak*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian sebagai berikut.

- (1) Untuk mendeskripsikan bentuk citra perempuan yang terdapat dalam *Novel Kekasih Musim Gugur karya Laksmi Pamuntjak*.
- (2) Untuk mendeskripsikan peran tokoh utama dalam memunculkan nilai feminitas dalam *Novel Kekasih Musim Gugur karya Laksmi Pamuntjak*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan konteks, fokus dan tujuan penelitian diatas dapat diperoleh kegunaan penelitiannya sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoritis.

Manfaat atau kegunaan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai nilai-nilai yang dapat dipetik dalam sebuah novel, yaitu mengenai pengetahuan citra perempuan dan juga nilai-nilai feminitas yang terdapat pada novel untuk kemudian diterapkan atau dipelajari dalam kehidupan nyata atau mengkaji pada novel. Penelitian ini juga untuk memperluas khazanah tentang kajian karya sastra.

(2) Manfaat Praktis.

Secara praktis kegunaan penelitian yaitu mengenalkan dan mempelajari mengenai sebuah novel. Selain di dalam novel untuk menambah pengetahuan membaca, namun juga dapat meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra dan juga meningkatkan kepedulian terhadap jati diri seorang wanita. Penelitian ini yang nantinya juga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian lanjutan dengan materi tentunya mengenai sebuah karya sastra dan diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberi sebuah motivasi dan bentuk kontribusi dalam mengkaji atau menganalisis pada bidang feminitas pada hak perempuan.

1.5 Penegasan Istilah

Peneliti disini ingin menjelaskan mengenai beberapa penegasan istilah tertentu yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut :

- (1) *Karya sastra* adalah ungkapan atau gagasan ide manusia untuk menuangkan pengalaman, pemikiran perasaan bahkan keyakinan pribadi dalam bentuk

gambaran kehidupan yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dituliskan dalam bentuk tulisan.

- (2) *Novel* adalah sebuah karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang dikehendaki, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang juga bersifat imajinatif.
- (3) *Feminitas* adalah kodrat perempuan atau sifat mengenai segala hal tentang perempuan.
- (4) *Nilai feminitas* adalah sebuah tolak ukur atau pandangan mengenai masyarakat terhadap perempuan.
- (5) *Citra perempuan* adalah semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan perwajahan dan ciri khas perempuan. Jadi, citra perempuan merupakan refleksi tentang perempuan sebagaimana tersaji dalam tokoh perempuan yang terdapat dalam novel, naskah atau suatu karya sastra.
- (6) *Tokoh utama* adalah sebuah sebutan bagi tokoh yang memiliki peran penting dalam sebuah cerita yang diperankan. Dengan kata lain tokoh utama ialah tokoh yang dikisahkan dalam cerita tersebut atau disebut sebagai pusat cerita.
- (7) *Peran Tokoh Utama* adalah tokoh yang memiliki peran yang sangat dominan daripada tokoh-tokoh yang lain. Peran tokoh utama memiliki fungsi sebagai representasi sebuah nilai dalam sebuah karya sastra yang di bawakannya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian bab simpulan dan saran ini dideskripsikan (1) simpulan, dan (2) saran. Pemaparan simpulan dan hasil penelitian berkaitan dengan citra perempuan dan peran tokoh utama dalam memunculkan nilai feminitas dalam novel *Kekasih Musim Gugur* karya Laksmi Pamuntjak. Berikut pemaparan simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada novel *Kekasih Musim Gugur* karya Laksmi Pamuntjak tentang citra perempuan dan peran tokoh utama dalam memunculkan nilai feminitas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- (1) Citra Perempuan dalam artian pencitraan tokoh dalam karya sastra semakin beragam. Ada karya sastra yang mencitrakan tokoh perempuan sebagai perempuan mandiri, perempuan cerdas, dan perempuan berani. Adapula tokoh perempuan yang dicitrakan sebagai perempuan lemah, penakut dan selalu bergantung pada orang lain. Pencitraan tokoh perempuan yang demikian itu dapat ditemukan dalam karya sastra baik berupa novel, cerpen maupun karya sastra lainnya. Citra perempuan terbagi menjadi dua bagian yakni citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat. Citra perempuan dalam keluarga dapat dimunculkan pada tokoh Siri adalah sebagai anak perempuan yang sangat emosional. Selain dirinya mempunyai sikap emosional dalam keluarga, Siri juga mempunyai peran seorang ibu dan sebagai seorang istri sebagai pengurus rumah tangga. Citra ini terbentuk karena

perempuan dalam keluarga cenderung jarang mendapat peran utama dalam menangani segala masalah. Sebab mereka (perempuan) dianggap sebagai makhluk yang cukup emosional dan mempunyai peran pendukung dalam menyikapi semua permasalahan di dalam keluarga. Citra perempuan dalam masyarakat dimunculkan dengan adanya pandangan mengenai sudut pandang masyarakat yang kerap memberikan citra perempuan berdasarkan budaya patriarki, namun pada akhirnya hal itulah adanya. Sikap Siri sebagai perempuan dalam masyarakat ditunjukkan dengan sifat seorang perempuan yang sangat bergantung kepada laki-laki. Siri berperan sebagai makhluk lemah layaknya seorang perempuan yang memiliki sifat feminitas pada umumnya. Dia merasa sangat terbantu dengan kehadiran sosok laki-laki terutama dalam karir kesenian. Ketergantungannya pada orang lain, terutama laki-laki membuat Siri berperan menjadi makhluk lemah yang membutuhkan prioritas lebih dimata masyarakat. Sehingga, terkesan membuat Siri menjadi perempuan feminitas pada aspek tersebut.

- (2) Nilai feminitas yang dimunculkan oleh tokoh Siri dimunculkan dengan melihat perbedaan gender yang dialaminya. Perbedaan gender ini kemudian melahirkan feminitas dan maskulinitas dalam masyarakat, Feminitas dan maskulinitas atau identitas gender mengacu pada sejauh mana orang melihat diri mereka sebagai maskulin atau feminin apa artinya menjadi seorang pria atau wanita dalam masyarakat. Feminitas dan maskulinitas berakar pada jenis kelamin secara sosial daripada biologis. Dalam perspektif feminis, peran sosial yang didasarkan atas jenis kelamin (*sex roles*) adalah hasil dari sosialisasi melalui proses yang dipelajari oleh para anggota masyarakat. Tokoh utama Siri

mengenai feminitas yang tidak bisa mandiri dan hidup bergantung pada siapapun (laki-laki maupun perempuan) muncul hampir kepada semua manusia. Namun bagi Siri hampir sebagian besar perempuan di muka bumi mengalami nasib yang sama. Sehingga nasib ketidakmandirian yang dialami oleh Amalia di mata Amba merupakan hal yang wajar baginya. Sifat dan karakter tokoh Siri yang menunjukkan adanya feminitas didalamnya yaitu dengan munculnya karakter perempuan yang memiliki sifat lemah, sabar, pasrah dan emosional. Gambaran kisah yang dialami oleh Siri menjadi salah satu bentuk tentang feminitas dengan menggunakan kesadaran penuh. Ditinjau dari hasil temuan dalam penelitian ini yang masih minim terkait dengan feminitas dan citra perempuan, maka kepada peneliti selanjutnya untuk dapat lebih memperdalam pembahasan terkait fokus penelitian dan memperkaya kajian teori mengenai feminitas dan citra perempuan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ditemukan mengenai citra perempuan dan nilai feminitas pada tokoh utama (*Siri*) dalam novel *Kekasih Musim Gugur* karya Laksmi Pamuntjak, penulis akan menyampaikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

a. Peneliti Selanjutnya

Saran penulis untuk peneliti selanjutnya supaya lebih bisa memperdalam pembahasan mengenai persoalan feminitas beserta citra seorang perempuan yang dikarenakan pada era sekarang marak munculnya pemikiran dan landasan tentang hak seorang perempuan yang sudah disalahgunakan. Misalnya, dengan qodrat yang dimiliki oleh seorang perempuan yaitu melahirkan akan tetapi muncul pemikiran bahwa melahirkan akan

membuat hidupnya menjadi dua kali lipat terbebani dan akhirnya dia memilih untuk tidak memiliki anak atau Bahasa lainnya yaitu *childfree*. Dari hal demikian seorang perempuan sudah melawan qodrat dan sifat dirinya sebagai layaknya perempuan pada umumnya.

Menjadikan karya sastra sebagai objek utama dalam penelitian, tentunya harus didasarkan pada pemahaman mengenai isi dari sebuah karya sastra yang akan dikaji sekaligus mengenai pemahaman tentang kesusastraan. Khususnya bagi peneliti selanjutnya harus mengetahui dan memiliki pengetahuan yang luas dan cukup pada topik tentang feminitas dan juga citra perempuan.

b. Guru dan Dosen

Hasil penemuan peneliti terkait dengan citra perempuan dan nilai feminitas dalam novel merupakan tambahan wawasan terhadap pemahaman yang berkenaan dengan kajian feminitas. Saran bagi guru dan dosen, agar terlebih dahulu memberikan pengajaran tentang feminitas sebelum membahas tentang feminisme. Mengingat pengetahuan tentang feminisme yang seringkali hanya dipahami dengan prematur yang dapat menimbulkan banyak pro dan kontra dalam menanggapi adanya gerakan perempuan yang menuntut kesetaraan gender tanpa memahami terlebih dahulu tentang fakta dan mitos yang selama ini menyelubungi perihal keperempuanan (Feminitas).

c. Penikmat Sastra

sebuah karya sastra dalam lingkup universal diharapkan lebih dulu mampu memahami femonema yang terjadi mengenai persoalan-persoalan

terkait perempuan lewat gambaran dari kisah dalam sebuah karya sastra. Pemahaman inilah yang nantinya akan mampu menumbuhkan pikiran yang lebih terbuka dan tidak akan terus selamanya terkungkung dalam mitos mengenai kodrat perempuan yang seolah telah turun-menurun dipercayai masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Bertens, K. *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Jakarta: Gramedia Utama, 2006
- Bhasin dan Khan. 1995. *Persoalan Pokok Mengenai Feminitas dan Relevansinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djajanegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal.80
- Heraty, Toeti.2018. *Transendensi Feminim; Kesetaraan Gender Menurut Simone D e beauvior, Perempuan Dalam Aktualisasi Diri Sebagai Manusia Bebas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karim Abdul. 2014. Kerangka Studi Feminitas (Model Penelitian Kualitatif Tentang Perempuan Dalam Koridor Sosial Keagamaan). *Jurnal Fikrah*. 2 (1).
- Nurlian, Abdul Hafid, Ismail Marzuki. 2021. Citra Perempuan Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. 2(2).
- Pamuntjak. Laksmi. 2020. *Kekasih Musim Gugur*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putnam Tong, Rosemarie. 1998. *Feminist Thought; Pengantar Paling Komperhensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: JALASUTRA.
- Rohmawati, Alivatu. 2018. *Feminitas Liberal Dalam Film Kartini*. Semarang: Universitas Semarang.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmad Cendikia Indonesia (Dalam Ebook).
- Sugihastuti dan Suharto. 2002. *Kritik Sastra Feminis : Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti, *Kritik Sastra feminitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 143-144
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryamah, Nani. 2018. Aspek Feminitas Tokoh Utama Novel Surga Yang Tak Dirindukan 2. *Jurnal Pujangga*. 4(2).
- Teew, A. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Tong, Rosemarie. 2006. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komperhensif Kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalsutra